

Development of Teaching Materials Charged with Local Potential Through a Scientific Approach

Sabda Bintang Pratama, Efa Fajriyanti, Siti Fatimah, Oky Ristya Trisnawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
sabdapratama265@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Teaching materials have an important role in achieving learning objectives. Characteristics Elementary school students like learning that is close to the surrounding environment. so that the learning process will be meaningful for students. Therefore, there is a need for supporting teaching materials based on local potential that are close to the daily lives of students. day The purpose of using the scientific approach is to improve students' thinking skills, form problem solving skills systematically, and develop students' character. The purpose of this study is to determine the feasibility of teaching materials based on local potential developed with R&D research and development method with a 4D development model, namely: define, design, develop, and dessminate. However, in this study it is limited to the product development stage, which is assessed by 3 lecturers and 3 lbtidaiyah madrasa teachers. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The results showed that local potential-based teaching materials had quality. That is good and suitable for use in learning, so that it can be used as a broad trial recommendation for elementary school students.

Keywords: *teaching materials, local potential, scientific approach*

Abstrak

Bahan ajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik siswa sekolah dasar menyukai pembelajaran yang dekat dengan lingkungan sekitar, karena itu perlu adanya bahan ajar penunjang berbasis potensi lokal yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan bahan ajar berbasis potensi lokal yang dikembangkan dengan metode penelitian R&D dan model pengembangan 4D yaitu: define, design, develop, dan dessminate. Namun dalam penelitian ini dibatasi pada tahap pengembangan. Sampel penilaian produk dilakukan oleh 3 Dosen dan 3 Guru Madrasah lbtidaiyah dengan teknik purposeful sampling dan tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar berbasis potensi lokal memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi uji coba secara luas bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *bahan ajar, potensi lokal, pendekatan saintifik.*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengembangan bahan ajar berbasis potensi lokal merupakan pengembangan bahan ajar yang sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang mudah belajar dengan apa yang ada disekitarnya. Selain itu bahan ajar berbasis potensi local ini akan merangsang peserta didik untuk tanggap dengan berbagai potensi lokal yang bisa dikembangkan, dan ini akan membuat peserta didik lebih kritis dan lebih mudah menerapkan apa yang sudah dipelajarinya ke lingkungan (Sujarwo, 2014). Menindaklanjuti hal itu pengembangan bahan ajar sangat penting untuk dilakukan terutama bahan ajar yang menekankan pada proses, sehingga pembelajaran peserta didik menjadi lebih bermakna. (Laksana, 2015) Selanjutnya menurut Nurhidayati, dkk (2016), realitanya masih banyak guru yang menggunakan bahan ajar yang sudah jadi seperti Buku Tematik yang telah disediakan oleh pemerintah atau LKS yang merupakan hasil dari suatu penerbit yang mungkin tidak sesuai dengan lingkungan di mana siswa tersebut belajar. Kondisi ini tentunya dapat mempersulit peserta didik dalam memahami materi yang seharusnya mereka kuasai. Bahan ajar cetak kurang mengedepankan unsur lingkungan dan budaya lokal masyarakat setempat.

Kebumen termasuk salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki banyak sumber daya serta potensi diantaranya sumber daya alam seperti hamparan pantai-pantai dan pegunungan yang sangat indah. Selain sumber daya alam yang indah, Keanekaragaman budaya di Kebumen memiliki keunikan untuk dikembangkan menjadi bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah-sekolah di kabupaten Kebumen terutama di SD/MI. Tersedianya bahan ajar yang memanfaatkan berbagai potensi lokal di lingkungan sekitar tentunya peserta didik tidak hanya memahami bahan ajar secara teoritis tetapi juga lebih aplikatif dan lebih peduli pada lingkungan sekitar (Arsyad, 2015).

Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran di sekolah belum banyak menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan potensi lokal, padahal seharusnya dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada kita dapat mengajak peserta didik ikut serta dalam melestarikan dan meningkatkan potensi lokal yang ada di lingkungan sekitarnya sekaligus tujuan pembelajaran mudah tercapai karena peserta didik mempunyai contoh riil yang ada di lingkungan sekitarnya yang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, kami berupaya menyusun bahan ajar berbasis potensi lokal untuk mengedukasi guru sekolah dasar tentang pentingnya memanfaatkan potensi lokal disekitar kita yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan dengan lancar.

Tidak hanya bermuatan potensi lokal, namun bahan ajar ini juga dibuat melalui pendekatan saintifik yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa, membentuk kemampuan memecahkan masalah, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, melatih siswa mengemukakan ide dan mengembangkan karakter peserta didik. Tujuan penelitian untuk mengetahui bahan ajar berbasis potensi lokal yang disusun sesuai atau tidak dengan pembelajaran yang sudah berjalan di SD/MI yang sudah kita sebar angket kelayakan bahan ajar yang telah kami susun agar nantinya layak dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran di SD/MI di kabupaten Kebumen. Pada penelitian sebelumnya, Fatimah,dkk (2021) menyebutkan bahwa pembuatan bahan ajar yang dimodifikasi akan lebih memberikan

pengalaman belajar yang lebih banyak untuk para siswa. Selain itu juga dapat disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik di lingkungan masing-masing. Karakteristik dan potensi lokal suatu daerah dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sains agar siswa dapat belajar secara nyata dan langsung mempelajari potensi-potensi lokal di daerahnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadlir (2014) disebutkan bahwa pengintegrasian materi akan lebih efektif jika muatan kearifan lokal dapat masuk menjadi materi ajar pokok yang tidak sekedar asal dapat ditempelkan. Dalam Pendidikan Agama, misalnya, perlu dapat menjelaskan hukumnya berwirausaha, berbisnis, belajar, bercocok tanam, memanfaatkan lahan kosong di bawah tegakan tanaman, mengolah makanan secara alami tanpa pewarna maupun pengawet buatan, mensyukuri kekayaan hayati, dan lain-lain. Di dalam PKn perlu untuk menjelaskan posisi negara yang penuh hutang, perlunya membangun kemandirian ekonomi, perlunya mencintai hasil produksi dalam negeri maupun produk lokal dan lain-lain. Materi ajar Bahasa Indonesia dapat mengarahkan kesadaran anak tentang kearifan lokal melalui pelajaran mengarang, membuat puisi ataupun membuat peribahasa dengan tema-tema lokal. Demikian pula pada IPA, IPS, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan kesehatan, berbagai materi ajar dasar maupun pengembangan diri.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keyalakan bahan ajar tematik berbasis potensi lokal dengan menggunakan pendekatan saintifik yang sedang dikembangkan.

METODE

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian R&D dengan desain 4D, yaitu tahap *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* yang dalam penelitian dibatasi hanya sampai tahap *develop*. Penelitian ini juga disebut dengan penelitian pengembangan, yaitu penelitian untuk mengembangkan produk baru yang bermanfaat bagi siswa.

Menurut Thiagarajan (1974), ada empat tahap penelitian dan pengembangan yang disingkat dengan 4-D, yaitu "*define, design, develop, and disseminate*" (Zainal Arifin, 2012: 128). Penjelasan terkait empat tahap penelitian dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tahap *define*, yaitu tahap studi pendahuluan, baik secara teoritik maupun empirik. Misalnya, setelah peneliti memilih dan menentukan produk yang akan dikembangkan serta merumuskan langkah awal yang perlu, maka selanjutnya peneliti melakukan studi literatur, survey lapangan, observasi, wawancara, dan sebagainya. Dalam tahap ini produk yang dikembangkan adalah bahan ajar yang divalidasi oleh 3 guru kelas 4 di MIN 1 Kebumen dan 3 dosen IAINU Kebumen. Penilaian bahan ajar meliputi penilaian didaktik yang mencakup kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi siswa, kejelasan perumusan tujuan belajar, penyusunan materi sesuai pendekatan saintifik, serta kesesuaian antara materi dengan potensi lokal.
- b. Tahap *design*, yaitu merancang model dan prosedur pengembangan secara konseptual-teoritik. Dalam tahap ini peneliti sudah menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan validasi yaitu bahan ajar yang berisi materi yang sesuai dengan kompetensi siswa dan sesuai dengan potensi local yang ada. Bahan ajar yang dibuat juga sudah didesain secara menarik dan cocok untuk digunakan oleh siswa.

- c. Tahap *develop*, yaitu melakukan kajian empirik tentang pengembangan produk awal, melakukan uji coba, revisi, dan validasi. Dalam tahap ini produk yang telah disusun sudah melalui uji coba dengan menggunakannya dalam praktek pembelajaran dan mengalami beberapa revisi sampai siap divalidasi oleh 3 guru kelas 4 di MIN 1 Kebumen dan 3 dosen IAINU Kebumen.
- d. Tahap *desseminate*, yaitu menyebarluaskan hasil akhir ke seluruh populasi. Untuk pengembangan produk bahan ajar ini dibatasi sampai tahap *develop* dikarenakan pada penelitian ini produk hanya divalidasi apakah layak untuk disebarluaskan.

B. Sampel dan Pengambilan Teknik Sampel

Sampel penilaian produk dilakukan oleh 3 Dosen dan 3 Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan teknik *purposeful sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. Penilaian bahan ajar meliputi penilaian didaktik yang mencakup kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi siswa, kejelasan perumusan tujuan belajar, penyusunan materi sesuai pendekatan saintifik, serta kesesuaian antara materi dengan potensi local. Kemudian penilaian syarat-syarat konstruksi meliputi menggunakan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami, penyusunan materi menyesuaikan dengan sintaks model pendekatan saintifik berbasis potensi lokal, penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, kesesuaian penggunaan huruf dalam tulisan yang ada dalam bahan ajar, serta kejelasan dan keefektifan gambar yang disajikan. Setelah dinilai oleh dosen dan guru, semua hasil penilaian yang dianalisis dengan menggunakan tabel kategori seperti pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Tabel kriteria penilaian produk

Rentang Rerata Skor	Kriteria
4,2 – 5,0	Sangat baik
3,4 – 4,2	Baik
2,6 – 3,4	Cukup
1,8 – 2,6	Kurang
1,0 – 1,8	Sangat kurang

(Dikutip dari Eko Putro W, 2012: 123)

Untuk mengetahui nilai rerata skor menggunakan persamaan 1.

$$\text{Rerata skor (} x \text{)} = \frac{\text{jumlah total skor } \sum x}{\text{Jumlah penilai } \times \text{ jumlah item}} \quad (\text{pers. 1})$$

Untuk mengetahui presentase keidealan produk menggunakan persamaan 2.

$$\text{Keidealan produk (\%)} = \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{pers. 2})$$

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menampilkan hasil data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain. Bagi Anda yang sedang mencari teknik analisis data, jenis analisis data deskriptif kualitatif bisa menjadi pertimbangan. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar berbasis potensi lokal memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan dalam pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi uji coba secara luas bagi siswa sekolah dasar.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian dan pengembangan dalam konteks pendidikan disebut penelitian dan pengembangan pendidikan (*educational research and development*, (E, R, & D), merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan, seperti buku ajar, strategi/metode/model/program pembelajaran/ pelatihan, dan sebagainya. Tahap-tahap dari proses penelitian dan pengembangan ditunjukkan sebagai siklus penelitian dan pengembangan.

Dalam rangka menjelaskan langkah-langkah penelitian dan pengembangan, menyatakan ada 10 langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan.

1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and information collection*), Pada penelitian dan pengumpulan data ini dilakukan analisis kebutuhan, studi literatur, dan penelitian skala kecil. Pada penelitian ini ditemukan permasalahan yaitu kurangnya bahan ajar berbasis potensi lokal yang digunakan oleh guru di sekolah dasar di Kabupaten Kebumen.
2. Perencanaan (*Planning*), Pada tahap perencanaan dilakukan identifikasi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai, membuat desain atau langkah-langkah penelitian, dan merencanakan kemungkinan pengujian dalam lingkup terbatas.
3. Mengembangkan produk awal/draft produk (*Develop preliminary form of product*) Pengembangan draft produk ini meliputi antara lain penyiapan bahan ajar, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi, validasi ahli.
4. Ujicoba lapangan awal (*Preliminary field testing*) Ujicoba lapangan awal atau ujicoba terbatas dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek. Selama ujicoba lapangan awal dilakukan observasi, wawancara, dan pengedaran angket. Tujuan dari ujicoba awal ini adalah untuk mendapatkan evaluasi kualitatif terhadap produk yang dikembangkan.
5. Merevisi produk utama (*Main product revision*). Revisi produk utama dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada ujicoba lapangan awal.
6. Ujicoba lapangan utama (*Main field testing*). Ujicoba lapangan utama dilakukan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek. Data kuantitatif tentang penampilan guru sebelum dan sesudah menggunakan model dikumpulkan. Data yang diperoleh selanjutnya dievaluasi dan kalau mungkin dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. Penyempurnaan Produk Operasional (*Operational product revision*). Penyempurnaan produk operasional dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada ujicoba lapangan utama.
8. Ujicoba lapangan operasional (*Operational field testing*). Ujicoba lapangan operasional dilakukan pada 10-30 sekolah dengan melibatkan 40-200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dan lainnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*Final product revision*). Penyempurnaan produk akhir dilakukan berdasarkan temuan-temuan pada ujicoba lapangan operasional.
10. Deseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*). Membuat laporan tentang produk pada pertemuan profesional dan mempublikasikan pada

jurnal, bekerjasama dengan penerbit, memonitor distribusi untuk melakukan pengendalian kualitas.

Dari kesepuluh prosedur penelitian tersebut dalam penelitian ini dibatasi sampai uji validasi produk bahan ajar oleh 3 guru kelas 4 di MIN 1 Kebumen dan 3 dosen IAINU Kebumen, yang selanjutnya dilakukan revisi apabila ditemukan ada kekurangan didalam produk bahan ajar sebelum disebarluaskan (*Dissemination*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mempunyai peran sentral dan strategis dalam peningkatan sumberdaya manusia, sebab kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai manusia baik secara individu maupun kelompok dibentuk melalui pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan dapat membekali manusia menjadi cerdas, terampil, dan bertanggung jawab (*sense of responsibility*). Sebagai individu, setiap orang memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan, sehingga terbentuk manusia terdidik yang mempunyai kemampuan untuk: (1) memahami diri dan lingkungannya, (2) menyesuaikan diri atau menjadi pelaku dari suatu perubahan, (3) mengantisipasi sesuatu yang akan terjadi. Pendidikan memiliki fungsi sebagai lembaga yang melakukan pelestarian nilai sosial budaya. Dalam setiap masyarakat ditemukan sistem belajar asli (*indigenous*) yang memiliki ketangguhan dan ketahanan dalam memelihara keseimbangan kehidupan sosial. Salah satu aspek yang berperan penting dalam ketercapaian pendidikan yang baik adalah terjadinya proses pembelajaran yang memadai yang ditunjang oleh perangkat pembelajaran. Poin penting dalam perangkat pembelajaran adalah berupa bahan ajar yang layak dan mudah digunakan. Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya, guru harus selalu menyiapkan bahan ajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Oleh karenanya dibuatlah bahan ajar yang dikembangkan dengan basis potensi lokal serta pendekatan saintifik yang terdiri dari cover, kompetensi inti, kompetensi dasar, indicator, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman materi dan uji kompetensi. Beberapa menu yang dibuat memiliki tujuan untuk mengedukasi guru sekolah dasar tentang pentingnya memanfaatkan potensi lokal disekitar kita yang bisa digunakan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan dengan lancar

Menurut Kemendikbud (2014), pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan. Menurut Majid (2014), proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik diarahkan agar peserta didik mampu merumuskan masalah (dengan banyak menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Proses pembelajaran diharapkan diarahkan untuk melatih berpikir analitis (peserta didik diajarkan bagaimana mengambil keputusan) bukan berpikir mekanistik (rutin dengan hanya mendengarkan dan menghafal semata. Sedangkan menurut Hosnan (2014), pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Dari penjelasan menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik seperti kemampuan observasi, menanya,

eksperimen, mengolah informasi atau data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan hasilnya. Serangkaian hal tersebut nantinya diharapkan mampu mendorong kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis siswa. Belajar yang kondusif melalui rangkaian aktivitas yang dirancang secara sistematis. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student center) seperti pada metode ini juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan produktif.

Berikut lembar uji kelayakan bahan ajar berbasis potensi lokal dengan pendekatan saintifik :

No	Aspek yang dinilai	Penyaji					
		Pen guji 1	Pen guji 2	Pen guji 3	Pen guji 4	Pen guji 5	Pen guji 6
A. Syarat-Syarat Didaktik							
1	Kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi siswa	4	4	4	4	4	5 4,2
2	Kejelasan perumusan tujuan belajar	4	4	4	5	5	5 4,5
3	Penyusunan materi mendukung pengembangan HOTS siswa	4	4	4	3	4	4 3,8
4	Kesesuaian antara materi dengan potensi lokal	3	4	5	5	4	5 4,3
B. Syarat-Syarat Konstruksi							
1	Menggunakan kalimat yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami	4	4	4	4	5	5 4,3
2	Penyusunan materi menyesuaikan dengan sintaks model pendekatan saintifik berbasis potensi lokal	4	5	4	4	4	5 4,3
3	Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	4	4	4	4	4	4 4
4	Kesesuaian penggunaan huruf dalam tulisan yang ada dalam bahan ajar	3	3	4	4	4	5 3,8
5	Kejelasan dan keefektifan gambar yang disajikan	4	5	4	4	3	5 4,2
6							

LEMBAR PENILAIAN KELAYAKAN BAHAN AJAR

PETUNJUK:

- Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai produk yang dikembangkan terdampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
- Berikan tanda cek (✓) pada skala penilaian yang sesuai.
- Disamping itu, Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
- Keterangan skala penilaian:
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang
 - 3 = cukup
 - 4 = baik
 - 5 = sangat baik

RUBRIK PENILAIAN BAHAN AJAR IPA

No.	Kriteria Penilaian	Skor	Penjabaran Indikator
Aspek Syarat-syarat Didaktik			
1.	Kesesuaian materi dengan pencapaian kompetensi siswa	5	Jika semua materi dan kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan kompetensi mahasiswa
		4	Jika 75% materi dan kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan kompetensi mahasiswa
		3	Jika 50% materi dan kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan kompetensi mahasiswa
		2	Jika 25% materi dan kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan kompetensi mahasiswa
		1	Jika materi dan kegiatan dalam bahan ajar tidak sesuai dengan kompetensi mahasiswa
2.	Kejelasan perumusan tujuan belajar	5	Jika perumusan tujuan belajar disajikan secara jelas, logis, sistematis, dan mudah dipahami
		4	Jika perumusan tujuan belajar disajikan hanya mencakup 3 aspek (jelas, logis, sistematis, mudah dipahami)
		3	Jika perumusan tujuan belajar disajikan hanya mencakup 2 aspek (jelas, logis, sistematis, mudah dipahami)
Aspek Penyajian dan Penggunaan			
3.	Penyajian materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	5	Jika 100% materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa PGSD
		4	Jika 75% materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa PGSD
		3	Jika 50% materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa PGSD
		2	Jika 25% materi sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa PGSD
		1	Jika materi yang disajikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa PGSD
4.	Kesesuaian penggunaan huruf dalam tulisan yang ada dalam bahan ajar	5	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi kriteria ukuran yang tepat, menarik, mudah dibaca, dan konsisten
		4	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria di atas
		3	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria di atas
		2	Jika penggunaan huruf dalam tulisan memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria di atas
		1	Jika penggunaan huruf dalam tulisan tidak memenuhi 4 kriteria di atas
5.	Kejelasan dan keefektifan gambar yang disajikan	5	Jika semua gambar yang disajikan jelas, efektif, tepat, dan dapat menjelaskan konsep
		4	Jika gambar yang disajikan memenuhi 3 kriteria dari 4 kriteria di atas
		3	Jika gambar yang disajikan memenuhi 2 kriteria dari 4 kriteria di atas
		2	Jika gambar yang disajikan memenuhi 1 kriteria dari 4 kriteria di atas
		1	Jika gambar yang disajikan tidak memenuhi 4 kriteria di atas

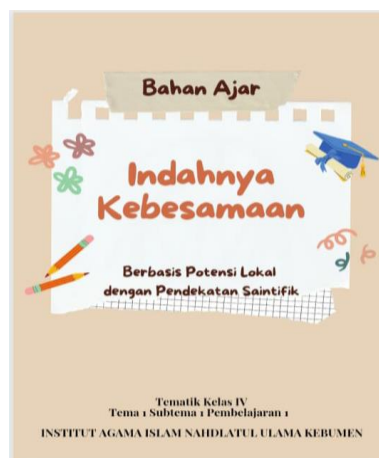
Secara keseluruhan penilaian kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan dinilai dan dianalisis seperti pada tabel 1.2

Tabel 1.2 tabel hasil penilaian dan analisis kelayakan bahan ajar berbasis potensi lokal dan pendekatan saintifik

Penilai						Jumlah
Guru 1	Guru 2	Guru 3	Dosen 1	Dosen 2	Dosen 3	
Penilaian Didaktik						
4	4	4	4	4	5	25
4	4	4	5	5	5	27
4	4	4	3	4	4	23
3	4	5	5	4	5	26
Syarat-Syarat Konstruksi						
4	4	4	4	5	5	26
4	5	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	4	5	23
4	5	4	4	3	5	25
Total/rata-rata						225/4,2

Berdasarkan tabel 1.2 dihasilkan rincian penilaian produk bahan ajar sebagai berikut :

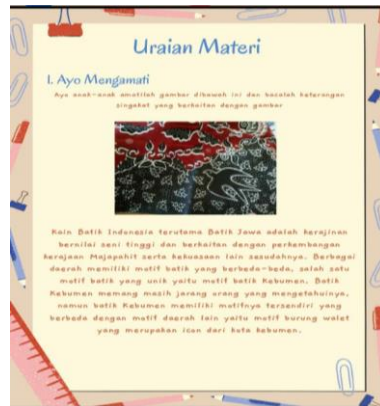
1. Hasil skor nilai validasi kelayakan bahan ajar dari dosen sebesar 117
2. Hasil skor nilai validasi kelayakan bahan ajar dari guru sebesar 108
3. Hasil skor keseluruhan validasi kelayakan bahan ajar sebesar 225 dan rerata skor 4.2, sehingga dalam tabel kriteria kelayakan produk masuk dalam kriteria Sangat Baik (SB) dengan presentase 83,30%. Berikut adalah beberapa poin pengembangan bahan ajar bermuatan potensi lokal dengan pendekatan saintifik.
 - a. **Cover bahan ajar bermuatan potensi lokal dengan pendekatan saintifik**



Gambar 1.1 Gambar cover bahan ajar bermuatan potensi lokal dengan pendekatan saintifik

Cover bahan ajar bermuatan potensi lokal dengan pendekatan saintifik dibuat untuk menunjukkan identitas bahan ajar yang dikembangkan, supaya guru atau pihak lain yang bermaksud menggunakan bahan ajar ini mengetahui dengan jelas basis dan pendekatan yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar.

b. Berbasis potensi lokal



Gambar 1.2 Gambar batik walet yang merupakan muatan materi bahan ajar berbasis potensi lokal

Bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar bermuatan potensi lokal yang ada di daerah Kebumen, sehingga kami menggunakan batik walet sebagai objek untuk diamati siswa yang berdomisili di daerah Kebumen. Tujuan penggunaan batik walet adalah sebagai pengenalan budaya kepada siswa dan supaya siswa bisa menghargai kebudayaan Kebumen serta memenuhi standar tujuan pengembangan bahan ajar ini yaitu dengan muatan potensi lokal.

c. Pendekatan saintifik



Gambar 1.3 Gambar muatan materi yang menggunakan pendekatan saintifik

Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pengembangan bahan ajar dengan pendekatan saintifik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan cara berpikir siswa, melahirkan siswa yang mampu

berpendapat serta mengembangkan karakter siswa melalui langkah-langkah pembelajaran saintifik yang inovatif.

Secara keseluruhan, bahan ajar tematik yang telah dikembangkan adalah dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran yaitu dengan ditunjukkan kategori sangat baik. Penelitian ini relevan dengan penelitian Fatimah, dkk (2021) dan Fatimah & Budiono tahun 2021 bahwa bahan ajar memiliki peran penting dalam kelangsungan proses pembelajaran. Adapun dalam pelaksanaannya bahan ajar memiliki berbagai media maupun basis konsep yang sangat bervariasi dengan kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Meski demikian bahan ajar tetap menjadi perangkat pembelajaran yang utama dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Dari banyaknya pengembangan bahan ajar dengan berbagai basis, bahan ajar berbasis potensi lokal bisa menjadi salah satu opsi dalam memilih bahan ajar yang akan dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran karena keefektifan, kemudahan serta lebih minim biaya jika dibandingkan dengan bahan ajar dengan basis lain dimana segala yang dipelajari merupakan apa yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nadlir (2014) disebutkan bahwa pengintegrasian materi akan lebih efektif jika muatan kearifan lokal dapat masuk menjadi materi ajar pokok yang tidak sekedar asal dapat ditempelkan. Dalam Pendidikan Agama, misalnya, perlu dapat menjelaskan hukumnya berwirausaha, berbisnis, belajar, bercocok tanam, memanfaatkan lahan kosong di bawah tegakan tanaman, mengolah makanan secara alami tanpa pewarna maupun pengawet buatan, mensyukuri kekayaan hayati, dan lain-lain. Di dalam PKn perlu untuk menjelaskan posisi negara yang penuh hutang, perlunya membangun kemandirian ekonomi, perlunya mencintai hasil produksi dalam negeri maupun produk lokal dan lain-lain. Materi ajar Bahasa Indonesia dapat mengarahkan kesadaran anak tentang kearifan lokal melalui pelajaran mengarang, membuat puisi ataupun membuat peribahasa dengan tema-tema lokal. Demikian pula pada IPA, IPS, Seni Budaya dan Ketrampilan, Pendidikan kesehatan, berbagai materi ajar dasar maupun pengembangan diri.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ihat Hatimah (2006) ditemukan bahwa Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM terbukti efektif untuk keberlanjutan suatu program yang dapat meningkatkan pendapatan warga belajar. Berdasarkan hal tersebut perlu diupayakan penyebar luasan dalam rangka penerapan model tersebut di PKBM lainnya. Dengan menggunakan potensi lokal dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran di PKBM ada keberlanjutan dengan mengembangkan berbagai jenis program, sehingga dapat meningkatkan pendapatan warga belajar.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron, Dkk (2021) juga dijelaskan bahwa kearifan lokal adalah bagian penting dalam kehidupan masyarakat, kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Sebagai upaya melestarikan dan menjaga dari kepunahan kearifan lokal dari masyarakat dapat dilakukan dengan pengembangan bahan ajar. Tentu bahan ajar yang dikembangkan memasukkan unsur kearifan lokal yang memiliki nilai edukatif. Dengan begitu generasi sebagai peserta didik dapat mempelajari dan mengambil pelajaran darinya. Demikianlah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan tentang pengembangan bahan ajar berbasis potensi local yang telah disusun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa telah dikembangkan produk berupa bahan ajar berbasis potensi lokal untuk SD/MI. Selanjutnya, produk berupa bahan ajar berbasis potensi lokal dinilai oleh 3 guru kelas dan 3 dosen ahli dan dihasilkan skor penilaian produk bahan ajar sebesar 225 dengan rerata skor 4,2 oleh guru dan dosen, sehingga dalam tabel penilaian kriteria produk masuk dalam kriteria Sangat Baik (SB) dengan presentase 83,30%. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, bahan ajar berbasis potensi lokal yang disusun dinyatakan layak dan guru dapat menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal tersebut sebagai salah satu sumber yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kesulitan bahan ajar yang tidak memadai, guru hendaknya mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi tempat guru mengajar. Dengan tersedianya bahan ajar yang memadai diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif dan pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan uji penyebaran (disseminate) sehingga mampu mengetahui efektivitas produk yang telah dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, S., & Budiono. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Proyek untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Karakter Wirausaha Peserta Didik Tunanetra. *Jurnal Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial*. Vol 5 (1): 71-85.
- Fatimah, S., Syahidi, K., Jauhariyah, M.N.R., Kartika, K. & Karimah, N. (2021). Fostering Students' Science Literacy And Islamic Value Through Development Of Science Teaching Material: An Ethnoscience-Based Integration And Interconnection Approach. *Proceeding Of ICONIE 2021 IAIN Pekalongan*. Vol 1 (1): 225-242.
- Sujarwo. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal pada Program Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri. *Jurnal Akrab*. Vol 5 (1): 26-35.
- Masihi, J., & Augustyn, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Ekosistem Berbasis Potensi Lokal di Maluku. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. Vol 7 (3): 133-143.
- Apriyanti, Rochmiyati, & Supriyadi (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 7 (14): 3-12.
- Marika, D., O., Haji, S., & Herawaty, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Pembelajaran Santifik Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial. *Jurnal Pendidikan Matematika Refleksi*. Vol 4 (2): 153-163.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Istiqra'*. Vol V (2): 1-11.
- Tinja, Y., Towaf, S.M., & Hariyono. (2017) Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Kearifan lokal Sebagai Upaya Melestarikan Nilai Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*. Vol 2 (9): 1257- 1261.
- Widiya, M., Lokaria, E., & Sepriyaningsih. (2021) Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Journal of Elementary Education*. Vol 5 (5): 3314-3320.
- Nadlir. (2014). Urgensi Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol II (2): 327-330.
- Imron, Ali., & Shobirin, Ma'as. (2021) Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bagi

Guru MI di Kota Semarang. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*. Vol 21 : 96-97

Hatimah, Ihat,. (2006) Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKMB, *Jurnal Mimbar Pendidikan*. Hal 39 & 44